

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perkembangan bisnis dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat khususnya pada perusahaan manufaktur. Persaingan dunia bisnis yang semakin berkembang pesat tersebut menciptakan suatu ketidakpastian lingkungan bisnis yang akan menimbulkan kesulitan dalam proses perencanaan dan pengendalian manajerial. Oleh karena itu mereka harus mampu menciptakan kondisi yang efektif dan efisien untuk mempertahankan usahanya.

Pihak manajemen harus melaksanakan fungsi-fungsi manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan alat bantu. Salah satu alat bantu yang digunakan adalah anggaran yang secara umum merupakan sebuah rencana tentang kegiatan dimasa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Anggaran juga dituntut mempunyai kemampuan untuk melaksanakan sistem manajemen, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya, dan mampu mendorong adanya partisipasi (Adisaputro dan Asri 1996: 6).

Penyusunan anggaran diharapkan mampu meningkatkan kinerja

manajerial di dalam suatu perusahaan. Anggaran memiliki dua peranan penting, yaitu sebagai perencanaan dan kriteria kinerja Sciff dan Lewin (1970) dalam Riyadi (2000). Anggaran sebagai perencanaan berisi tentang ringkasan rencana-rencana keuangan organisasi dimasa yang akan datang, sedangkan anggaran sebagai kriteria kinerja berfungsi sebagai bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat dinyatakan secara formal.

Para peneliti dalam bidang akuntansi telah lama berusaha untuk memahami hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian tersebut umumnya dilatarbelakangi oleh lingkungan persaingan bisnis yang menyebabkan ketidakpastian lingkungan. Dalam penyusunan anggaran perlu mempertimbangkan aspek perilaku sehingga akan mempengaruhi manajer pelaksana untuk mencapai sasaran yang diterapkan. Oleh karena itu diperlukan partisipasi atau keterlibatan manajer bawahan dalam penyusunan anggaran meskipun keputusan tetap ditangan manajer puncak.

Untuk menjamin agar keputusan yang dibuat manajemen puncak tidak menyimpang dari kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer, diperlukan kegiatan pengendalian dan komunikasi yang baik antara manajer puncak dengan manajer tingkat menengah dan bawah Keterlibatan manajer bawahan dalam penyusunan anggaran memungkinkan bawahan untuk bertukar informasi dan mencari informasi dari atasan mereka untuk mendukung terciptanya pemahaman

yang lebih mendalam mengenai proses penentuan anggaran dan permasalahan organisasi lainnya.

Menurut Kennis (1979) dalam Trisnawati (2000) penganggaran partisipatif merupakan dimensi karakteristik yang mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Beberapa penelitian mengenai hubungan anggaran dengan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang tidak dapat disimpulkan secara konklusif. Hal tersebut terjadi karena hasil yang mereka kemukakan belum konsisten dan sering terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain (Riyadi, 1998). Hasil penelitian Sayekti, Wijayanti dan Iriana (2002), Falikhatun (2005) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Milani (1975) dalam Supomo dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Banyaknya penelitian mengenai hubungan partisipasi manajer tingkat menengah terhadap kinerja manajerial dan kepuasan kerja semakin menarik perhatian peneliti untuk menambah variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara keduanya. Salah satunya adalah variabel ketidakpastian lingkungan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu oleh Kren (1992) dalam Yuwono (1999) yang menunjukkan bahwa partisipasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial apabila ketidakpastian lingkungan tinggi. Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individu atas

ketidakpastian lingkungan dari lingkungan organisasi. Ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat Miliken dalam (Muslimah, 1998).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DENGAN KINERJA MANAJERIAL DAN KEPUASAN KERJA” (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Se-Karisidenan Surakarta)**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini akan menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja. Maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial dan kepuasan kerja?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Keterbatasan dalam masalah ini yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya meneliti manajer tingkat menengah pada perusahaan manufaktur yang memiliki struktur organisasi yang besar dan memiliki umur perusahaan lebih dari 5 tahun sejak perusahaan tersebut berdiri.
2. Keterbatasan dalam mengambil sampel penelitian, yaitu terbatas pada populasi di perusahaan manufaktur Se Karisidenan Surakarta, sedang di daerah lain yang lebih luas belum dimasukkan, sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian ini kurang.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan diadakannya penelitian ini, adalah :

1. Untuk menguji secara empiris apakah partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial dan kepuasan kerja.
2. Untuk menguji secara empiris apakah ketidakpastian lingkungan yang berfungsi sebagai variabel moderating mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi pada manajemen perusahaan. Mereka dapat memahami bahwa untuk meningkatkan kinerja para manajer pusat pertanggungjawaban perlu meningkatkan partisipasi mereka dalam penganggaran.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi maupun penelitian mengenai masalah yang sama atau yang terkait di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, untuk membuktikan adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini mencakup segala konsep yang mendasari penelitian, mengenai anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, kinerja

manajerial, penganggaran partisipatif dan kinerja manajerial, penganggaran partisipatif dan kepuasan kerja, ketidakpastian lingkungan, kerangka teoritis, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, dan metode analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai statistik deskriptif, pengujian kualitas data, dan analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penulisan laporan penelitian yang menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

